

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing lagi bagi manusia, khususnya di Indonesia. Merokok merupakan sebuah aktivitas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar kita, baik di kota maupun di desa. Pelakunya terdiri dari berbagai macam kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa, kaya maupun miskin. Perilaku merokok sudah dianggap hal biasa di Indonesia, bahkan ada sebagian orang yang menjadikan perilaku merokok sebagai kebutuhan hidupnya yang sulit untuk ditinggalkan. Hal seperti ini terjadi karena tidak adanya larangan yang khusus bagi pengguna rokok dan rokok masih dijual bebas dengan harga yang cukup murah, sehingga siapapun bisa mendapatkannya dengan mudah. Selain itu, juga terdapat kandungan dalam rokok yang menyebabkan kecanduan.

Epidomolog Majid Ezzati dari *Harvard School of Public Health* dan Alan Lopez dari *Universitas Queensland* Australia mengatakan bahwa hasil penelitian mengungkapkan akibat dari menghisap rokok 5 juta orang meninggal di dunia setiap tahunnya, dan angka kematian akan terus

meningkat setiap tahunnya akibat kebiasaan buruk merokok jika tidak melakukan pencegahan dari sekarang.¹

Begitu banyak dampak buruk yang terjadi akibat merokok dan menyebabkan kerugian bagi banyak kalangan. Perokok aktif akan berpeluang untuk terserang penyakit-penyakit yang serius seperti kanker paru-paru, pnyalit paru obstruktif kronik, penyakit jantung, stroke, asma dan yang lainnya. Perokok pasif pun demikian, bahkan peluangnya lebih besar dari pada perokok aktif itu sendiri. Ada dua macam asap rokok yang mengganggu kesehatan, yaitu asap utama yang dihisap oleh perokok dan asap sampingan, asap ini merupakan hasil pembakaran dari ujung rokok yang kemudaiannya akan menyebar ke udara. Asap sampingan ini memiliki konsentrasi lebih tinggi dari pada asap utama, karena tidak melalui proses penyaringan yang cukup.

Oleh karena itu, yang menghisap asap sampingan ini memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena gangguan kesehatan akibat rokok.²

Semakin banyaknya perokok yang ada di Indonesia, menyebabkan banyak juga yang terserang penyakit akibat dari rokok tersebut. Kejadian ini menyebabkan klaim biaya untuk BPJS terbesar yaitu penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok.

¹ Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*, (Yogyakarta: Riz'ma,2009), h.24

² *Ibid*, h.68

Anindita Sitepu, peneliti *center for indonesia's strategic initiative (CISDI)*, mengatakan:

“Beban negara yang besar dapat dilihat dari kenyataan bahwa 25 persen klaim BPJS adalah untuk penyakit akibat rokok diantaranya jantung dan kanker paru”.³

Sekretaris Jendral WHO *Brundland* ketika deklarasi Anti Tembakau tanggal 19 Februari 2002 juga menyatakan bahwa tembakau (rokok) telah membunuh paling sedikit 4,2 juta orang setiap tahun, dan hal ini merupakan penyebab kematian terbesar satu-satunya yang sebenarnya dapat dicegah.⁴

Di indonesia, konsumsi rokok sudah dalam level megkhawatirkan. Forum Warga Kota Jakarta pernah melakukan penelitian tentang rokok, dan hasilnya memperlihatkan bahwa rokok sudah menjadi prioritas belanja masyarakat Indonesia yang kedua setelah konsumsi beras, khususnya pada keluarga miskin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perokok terbanyak berasal dari keluarga miskin yaitu sebesar 70 persen.⁵ Hal seperti ini tidak bisa terus menerus diabaikan.

³ Anonim, *25 Persen Klaim Penyakit Di Bpjs Kesehatan Akibat Rokok*, 2018, (<https://m.viva.co.id/amp/gaya-hidup/kesehatan-intim/1073362-25-persen-klaim-penyakit-di-bpjs-kesehatan-akibat-rokok>). Diakses pada 10 Desember 2018

⁴ Muhammad Jaya, *Op. Cit.*, h.31

⁵ Khadijah Nur Azizah, *Miris! Dikeluarga iskin, Rokok masih jadi prioritas kedua setelah beras*, 2019, (<https://detik.com/health/berita-detikhealth/>). Diakses pada 18 November 2019

Begitu pula dengan fenomena yang terjadi pada warga belajar di PKBM, banyak warga belajar yang merupakan perokok. Merokok sudah menjadi kegiatan yang tidak asing, seringkali warga belajar terpergoki sedang merokok di sekitar lingkungan dekat PKBM secara sembunyi-sembunyi dan ketika dilakukan razia pun ada saja yang kedapatan membawa rokok atau ketika di PKBM warga belajar tidak berani mengeluarkan rokok yang mereka punya, tetapi ketika kegiatan pembelajaran telah selesai barulah mencari tempat yang aman untuk berkumpul dengan kawan-kawannya sambil merokok.

Perilaku merokok biasanya didasarkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok itu sendiri. Banyak yang awalnya hanya coba-coba merokok, tetapi lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan didalam hidupnya, karena tidak mengetahui bahaya rokok sejak dari awal, dan informasi yang didapatkan tentang bahaya rokok juga masih kurang. Dan ada juga yang telah mengetahui dampak negatif dari rokok tetapi tetap merokok dikarenakan telah terkena dampak negatif dari kandungan yang terdapat dalam rokok yaitu kecanduan. Jika kebiasaan merokok ini terus diabaikan, maka dampak buruk yang akan terjadi akibat rokok semakin besar. Korban yang akan terserang penyakit akibat rokok pun semakin banyak dan kerugian pemerintah untuk membiayai penyakit akibat rokok

pun akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi-solusi untuk menanggulangi masalah yang ditimbulkan oleh rokok.

PKBM atau disebut juga dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu lembaga pendidikan atau wadah bagi masyarakat yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri, sebagai tempat melakukan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, hobi ataupun bakat yang dimiliki oleh masyarakat. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menentukan bahwa PKBM memiliki dua fungsi, yaitu utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama dari PKBM adalah memwadahi berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat. Sedangkan fungsi pendukung lainnya dari PKBM adalah sebagai pusat informasi bagi masyarakat, sebagai pusat jaringan informasi dan kerjasama bagi lembaga yang ada di masyarakat, dll. Oleh sebab itu, PKBM memiliki peran dalam membangun kesadaran kepada masyarakat untuk tidak merokok, antara lain dengan menyebarkan informasi tentang bahaya rokok, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi lingkungan perokok.

Memberikan informasi dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Begitu pula dengan memberikan informasi kepada orang dewasa, yaitu

membutuhkan media yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah mendapatkan informasi.

Alat bantu audiovisual adalah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.⁶ Komik termasuk dalam alat bantu audiovisual berupa gambar. Komik dapat menyajikan informasi berupa gambar dengan penjelasan yang lebih singkat, diharapkan dapat mempermudah dalam menerima informasi yang di sajikan, dibandingkan dengan teks saja. Komik juga dapat menarik perhatian warga belajar dalam menerima informasi, dan membacanya lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena disajikan dengan bentuk gambar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas media komik pada orang dewasa untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok. Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Warga Belajar Paket C PKBM 04 Pademangan Jakarta Utara”.

⁶ Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2017), h.176

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Rokok merupakan benda yang memiliki banyak dampak negatif
2. Kurangnya layanan informasi tentang pengetahuan bahaya rokok
3. PKBM merupakan wadah pusat informasi bagi masyarakat
4. Diperlukannya alat bantu media untuk proses pemberian informasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu efektivitas komik dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada warga belajar paket C PKBM 04 Pademangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan media komik efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada orang dewasa yang ada di PKBM 04 Pademangan Paket C?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan, menambah dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang media komik yang dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan orang dewasa untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Warga Belajar

Membantu memberi kemudahan bagi orang dewasa dalam menerima informasi tentang bahaya rokok menggunakan media komik.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi tentang bahaya rokok dengan cara yang lebih menarik.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman di lapangan tentang bagaimana kondisi orang dewasa belajar dan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah orang dewasa dalam menerima informasi.